

Pengaruh Independensi, Pengetahuan, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara

The Effect of Independence, Knowledge, and Integrity of Auditors on the Quality of Audit Results at the Inspectorate of North Sulawesi Province

Angelica Simbala¹, Lintje Kalangi², Heince R. N. Wokas³

^{1,2,3}, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi,
Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

Email : Angelsimbala97@gmail.com¹ lintje_kalangi@yahoo.com² heincewokas@hotmail.com³

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Independensi, Pengatahuan, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian di peroleh dari kuesioner yang diisi oleh auditor di Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dengan 58 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, (2) pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, (3) integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Kata Kunci : Independensi, pengetahuan, integritas, kualitas hasil audit.

Abstract : This study aims to determine the effect of Auditor Independence, Knowledge, and Integrity on the Quality of Audit Results at the Inspectorate of North Sulawesi Province. This research is a research with a quantitative approach. The research data was obtained from a questionnaire filled out by the auditors at the Inspectorate of North Sulawesi Province. The sampling technique used is a saturated sample with 52 respondents. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that (1) independence has no effect on the quality of audit results, (2) knowledge affects the quality of audit results, (3) integrity affects the quality of audit results.

Keywords: Independence, knowledge, integrity, quality of audit result

PENDAHULUAN

Pemerintah dalam mengelola negara memerlukan dana yang besar. Oleh karena itu, penting untuk memiliki suatu pertanggungjawaban yang baik terhadap penggunaan dana dalam upaya penataan pemerintah yang pengawasannya dapat diandalkan dan diawasi untuk memastikan dana yang didistribusikan ke semua sektor publik dilakukan secara merata sehingga penggunaan dana tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara efektif dan efisien.

Pengawasan dilakukan agar tujuan dari suatu organisasi bisa dicapai, hal tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan, penyalahgunaan kekuasaan, pemborosan dan kebocoran. Audit adalah bagian dari pengawasan dan biasanya melibatkan pencarian informasi tentang apa yang sedang dilakukan lembaga atau instansi yang sedang diaudit kemudian menyetujui atau menolak hasil audit dengan membuat rekomendasi tentang tindakan korektif.

Pasal 7 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah menyebutkan bahwa pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh daerah dilakukan oleh pemerintah pusat. Dalam hal ini pemerintah menunjukkan bahwa pengawasan tidak hanya fokus pada peraturan namun pada pelaksanaan dengan mengawasi program dan tujuan pemerintah.

Diterima: 19-07-2022; Disetujui untuk Publikasi: 25 -07-2022

Hak Cipta © oleh Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum

p-ISSN: 24072-361X

Selanjutnya, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 pasal 15 menyatakan bahwa pengawasan terhadap urusan pada pemerintahan di daerah dilaksanakan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) sesuai dengan fungsi dan kewenangannya. APIP meliputi Inspektorat Jenderal Departemen, Unit Pengawasan Lembaga Pemerintah Non Departemen, Inspektorat Provinsi, dan Inspektorat Kabupaten/Kota. Dengan demikian, pengawasan APIP terhadap seluruh pelaksanaan pemerintah diharapkan maksimal sehingga mencapai tata kelola yang baik dalam pemerintahan.

Peran dan fungsi inspektorat provinsi, kabupaten/kota secara umum diatur dalam pasal 3 Peraturan Dalam Negeri Nomor 107 Tahun 2017. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintah inspektorat provinsi, kabupaten/kota mempunyai fungsi sebagai berikut : pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; ketiga, pemeriksaan, pengujian, pengusutan, dan penilaian tugas pengawasan. Inspektorat Provinsi merupakan badan pengawas yang bertanggungjawab langsung kepada gubernur. Adapun yang menjadi tugas utama dari inspektorat provinsi adalah mengawasi seluruh kegiatan pemerintah provinsi yang telah dianggarkan oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Setelah selesai melakukan pengawasan perlu untuk membuat laporan hasil pengawasan , kemudian laporan tersebut langsung diserahkan kepada gubernur dengan tembusan Menteri Pendayagunaan Aparatus Negara.

Tahun 2020 Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian dari BPK RI atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Sulawesi Utara tahun anggaran 2019. Dalam laporan tersebut dinyatakan bahwa hampir semua kabupaten / kota Sulawesi Utara mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian. Hanya satu yang mendapatkan opini Tidak Wajar yaitu kabupaten minahasa utara, hal tersebut dikarenakan ada 15 temuan hasil pemeriksaan BPK. 12 poin di belanja, 1 point di pendapatan sedangkan 2 di point asset.

Menurut Sukrisno, dikutip dalam Priyadi (2020:5) menjelaskan bahwa “Suatu audit yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen” Artinya seorang auditor dalam pelaksanaan pekerjaannya harus bersikap independen dan tidak boleh memihak kepada siapapun, karena auditor yang memiliki sikap independen yang baik ia dapat menjamin laporan keuangan yang berkualitas yang dapat menjadi acuan untuk dasar pengambilan keputusan.

Selain independensi, faktor lain yang dapat berpengaruh adalah pengetahuan, dalam pelaksanaan audit berdasarkan Standar Audit APIP dalam PERMENPAN Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 menjelaskan auditor adalah orang yang ahli dalam bidang akuntansi, auditing, administrasi pemerintahan, dan komunikasi. Pada saat seorang auditor menemukan kecurangan atau kesalahan, pengetahuan menjadi salah satu hal berpengaruh terhadap auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Disamping itu, Integritas auditor juga dapat menjadi faktor yang memberikan pengaruh terhadap kualitas hasil audit. Integritas seorang auditor dapat dilihat dari sikap jujur dan transparan, sikap tanggungjawab yang tinggi, berani, serta bijak dalam melaksanakan pekerjaannya.

Dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara dengan judul “**Pengaruh Independensi, Pengetahuan, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara**”.

1.1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi ialah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan semua transaksi yang terjadi pada organisasi kemudian membuat laporan untuk pengambilan keputusan. Akuntansi digunakan suatu organisasi dalam mencari keuntungan maupun tidak yang pada hasilnya dapat memberikan informasi laporan keuangan (Reviandani dan Pristyadi, 2019 : 1).

1.2. Akuntansi Pemerintahan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 71 Tahun 2010 Tentang SAP, menjelaskan bahwa akuntansi pemerintahan ialah proses identifikasi, pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengikhtisaran transaksi-transaksi keuangan dan penyajian laporan serta penginterpretasian atas hasilnya.

1.3. Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.

Dalam PERMENPAN No.Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 menjelaskan mengenai Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah dikatakan dalam standar umum audit kinerja dan audit investigasi meliputi semua standar yang berhubungan dengan karakteristik suatu organisasi dan orang-orang yang melakukan audit harus independen, objektif, memiliki keahlian berupa pendidikan., kompetensi teknis dan sertifikat jabatan dan mengikuti pendidikan berkelanjutan.

1.4. Independensi

Independensi ialah suatu sikap mental seseorang yang tidak dipengaruhi, dikendalikan ataupun bergantung pada orang lain. Artinya dalam diri auditor harus ada suatu kejujuran dalam mempertimbangkan setiap fakta dan adanya pertimbangan secara objektif yang tidak berpihak dalam menyatakan setiap pendapatnya (Nurseptiyanti, 2018).

1.5. Pengetahuan

Menurut Wandita, dikutip dalam Haryoto (2017) Pengetahuan seorang auditor adalah hal yang sangat diperlukan dalam mendukung dan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan, lebih khusus pengetahuan dalam bidang akuntansi maupun auditing.

1.6. Integritas

Dalam pedoman Perilaku Auditor Intern Pemerintah Indonesia Nomor KEP-063/AAIPI/DPN/2018 menyatakan bahwa integritas ialah sifat dan keadaan yang melekat pada diri seseorang sehingga hal tersebut dapat memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Dengan mempertahankan integritas maka pertimbangan profesional dari seorang auditor akan semakin handal dan dapat dipercaya.

1.7. Kualitas Hasil Audit

Kualitas hasil audit berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit dikatakan berkualitas jika auditor memenuhi standar pengauditan. Standar pengauditan ialah mutu personal, auditor yang independen, serta pertimbangan (*judgement*) yang digunakan pada saat melakukan audit dan penyusunan laporan audit. Kualitas audit (*Audit Quality*) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas auditor memiliki peranan yang sangat penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi penyimpangan yang dilakukan lembaga pemerintah (Tandiontong, 2016:73).

METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pendekatan secara kuantitatif serta menggunakan metode survey dalam pelaksanaannya.

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara dengan sampel yang digunakan sebanyak 58 orang.

2.3. Jenis, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

2.3.1. Jenis Variabel

Variabel yang diukur atau diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen atau bebas dalam penelitian ini adalah Independensi (X1), Pengetahuan (X2), dan Integritas (X3).

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Hasil Audit (Y)

2.3.2. Definisi Operasional

Definisi Operasional dari variabel bebas dan variabel akan disajikan dalam bentuk dibawah ini :

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Variabel bebas : Independensi (X1)	Independensi adalah proses penyusunan program yang bebas dari campur tangan dan pengaruh baik dari pimpinan maupun pihak lain.	1. Independensi Penyusunan Program 2. Independensi Pelaksanaan Pekerjaan 3. Independensi Pelaporan
Variabel bebas : Pengetahuan (X2)	Pengetahuan adalah tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis.	1. Mutu Personal 2. Pengetahuan Umum
Variabel bebas : Integritas (X3)	Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana, dan tanggungjawab auditor dalma melakukan audit.	1. Kejujuran auditor 2. Keberanian auditor 3. Sikap bijaksana 4. Tanggungjawab auditor
Variabel terikat : Kualitas Hasil Audit (Y)	Kualitas kinerja auditor yang dilihat dari laporan hasil pemeriksaan yang handal berdasarkan standar yang ditetapkan.	1. Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audir 2. Kualitas Laporan Hasil Audit

(Sumber: Data kuesioner oleh Nurseptyanti (2018) dan Sihombing (2019))

2.3.3. Pengukuran Variabel

Untuk pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan Skala Likert

Keterangan dari skala likert :

Sangat Setuju (SS) = 5

Setuju (S) = 4

Netral (N) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

2.4. Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

2.4.1. Jenis Data

Data Kuantitatif dalam penelitian ini adalah berupa skor/nilai pada jawaban dari setiap pertanyaan/pernyataan yang ada pada kuesioner.

2.4.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ialah sumber data primer yaitu kuesioner yang telah disebarkan kepada auditor (responden) yang bekerja di Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara.

2.4.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk metode pengumpulan datanya menggunakan metode *survey* melalui penyebaran daftar pertanyaan/pernyataan (kuesioner) yang berkaitan dengan topik permasalahan pada penelitian ini, yang kemudian dibagikan kepada para responden untuk mengisi kuesioner. Responden hanya memberikan tanda centang (√) pada tabel jawaban yang telah disediakan. Kuesioner dalam penelitian ini sudah pernah digunakan oleh Nurseptyanti (2018 dan Sihombing (2019)).

2.5. Metode dan Proses Analisis

2.5.1. Pengujian Kualitas Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk melakukan uji pada instrument penelitian yang telah disusun akurat, sehingga dapat mengukur yang seharusnya dapat diukur. Menurut Sugiyono (2017:188) sampai saat ini teknik korelasi yang dipakai untuk menentukan validitas item adalah teknik yang paling sering digunakan dan item yang memiliki korelasi positif dan korelasi yang tinggi, artinya item tersebut memiliki validitas yang tinggi.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil dari pengukuran tetap konsisten jika dilakukan pengukuran lebih dari dua kali terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Jawaban atas pertanyaan dalam angket/kuesioner dinyatakan reliabel apabila Cronbach's alpha ≥ 0.6 dan tidak reliabel apabila Cronbach's alpha < 0.6 r tabel.

2.4.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistic yaitu *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Uji normalitas ini menguji data variabel X dan Variabel Y pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau tidak. Data tersebut dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikannya lebih dari 0,05. Sebaliknya apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan agar dapat menguji apakah sebuah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Apabila ada terjadi korelasi kuat, maka terdapat masalah multikolinieritas yang harus segera diatasi. Apabila nilai *Varian Inflation Fakotr* (VIF) kurang dari 10, dan nilai *Tolerance* lebih dari 0.1 maka bisa dikatakan model tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Koefisien Korelasi *Spearman's rho* yang dimana dapat mengkorelasikan variabel independen/bebas dengan residualnya. Apabila korelasi antara variabel independen/bebas dengan residual memperoleh nilai signifikan lebih dari 0,05 artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

2.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara simultan maupun parsial. Model persamaan dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

2.6. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur bagaimana besar kontribusi variabel independen/bebas (X) terhadap variabel dependen (Y).

2.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini berhubungan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas yang akan diuji kebenarannya. Untuk mengetahui hipotesis pada penelitian ini diterima atau tidak maka akan dilakukan uji t. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Pengujian Kualitas Data Instrumen

1. Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan/Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel} (N= 46)	Keterangan
Independensi (X1)	1	0,619	0,291	Valid
	2	0,650	0,291	Valid
	3	0,741	0,291	Valid
	4	0,652	0,291	Valid

	5	0,337	0,291	Valid
	6	0,559	0,291	Valid
	7	0,607	0,291	Valid
	8	0,728	0,291	Valid
	9	0,730	0,291	Valid
Pengetahuan (X2)	1	0,836	0,291	Valid
	2	0,495	0,291	Valid
	3	0,760	0,291	Valid
	4	0,916	0,291	Valid
	5	0,813	0,291	Valid
	6	0,919	0,291	Valid
	7	0,919	0,291	Valid
Integritas Auditor (X3)	1	0,829	0,291	Valid
	2	0,742	0,291	Valid
	3	0,788	0,291	Valid
	4	0,861	0,291	Valid
	5	0,847	0,291	Valid
	6	0,884	0,291	Valid
	7	0,841	0,291	Valid
	8	0,674	0,291	Valid
	9	0,624	0,291	Valid
	10	0,701	0,291	Valid
	11	0,848	0,291	Valid
	12	0,798	0,291	Valid
	13	0,780	0,291	Valid
	14	0,864	0,291	Valid
Kualitas Hasil Audit (Y)	1	0,807	0,291	Valid
	2	0,897	0,291	Valid
	3	0,916	0,291	Valid
	4	0,928	0,291	Valid
	5	0,888	0,291	Valid
	6	0,894	0,291	Valid
	7	0,705	0,291	Valid
	8	0,707	0,291	Valid
	9	0,841	0,291	Valid
	10	0,805	0,291	Valid

Sumber : Data diolah oleh SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan mengenai setiap item pertanyaan/pernyataan pada kuesioner memiliki r_{hitung} seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > 0,291$), artinya setiap item dari variabel independensi adalah valid. Maka dari itu syarat validitas dari alat ukur telah dipenuhi.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Independensi (X1)	0.749	Reliabel
Pengetahuan (X2)	0.789	Reliabel
Integritas Auditor (X3)	0.772	Reliabel
Kualitas Hasil Audit (Y)	0.783	Reliabel

Sumber : Data diolah oleh SPSS, 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memperoleh nilai *Cronbach alpha* $\geq 0,6$. Maka, hasil uji reliabilitas terhadap variabel independensi (X1), pengetahuan (X2), Integritas Auditor (X3) dan Kualitas Hasil Audit (Y) adalah reliabel.

3.1.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

**Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.55205974
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.080
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081

Sumber : Data diolah oleh SPSS, 2022

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test* sebesar 0,123 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Independensi (X1)	0.722	1.384	non-multikolinieritas
Pengetahuan (X2)	0.183	5.473	non-multikolinieritas
Integritas Auditor (X3)	0.185	5.393	non-multikolinieritas

Sumber : Data diolah oleh SPSS, 2022

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		INDEPENDENSI	PENGETAHUAN	INTEGRITAS AUDITOR	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	INDEPENDENSI	Correlation Coefficient	1	.577**	-.169	
		Sig. (2-tailed)	.	0	0.262	
		N	46	46	46	
	PENGETAHUAN	Correlation Coefficient	.577**	1	.876**	-.151
		Sig. (2-tailed)	0	.	0	0.316
		N	46	46	46	46
	INTEGRITAS_AUDITOR	Correlation Coefficient	.576**	.876**	1	-.156
		Sig. (2-tailed)	0	0	.	0.302
		N	46	46	46	46
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.169	-.151	-.156	1
		Sig. (2-tailed)	0.262	0.316	0.302	.
		N	46	46	46	46

Sumber : Data diolah oleh SPSS, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan variabel Independensi (X1) sebesar 0,262, variabel pengetahuan (X2) sebesar 0,316, dan untuk variabel integritas auditor (X3) sebesar 0,302. Jadi dapat

disimpulkan bahwa nilai signifikan dari semua variabel independen lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadinya Heteroskedastisitas.

3.1.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.209	2.688		-1.194	.239
	INDEPENDENSI	.121	.067	.105	1.812	.077
	PENGETAHUAN	.679	.177	.443	3.832	.000
	INTEGRITAS_AUDITOR	.353	.087	.467	4.074	.000

Sumber : Data diolah oleh SPSS, 2022

Model regresi yang terbentuk berdasarkan Tabel 4.10 yaitu sebagai berikut :

$$Y = -3.209 + 0,121X_1 + 0,679X_2 + 0,353X_3$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda, masing-masing variabel menjelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta (a) bertanda negatif, yaitu sebesar -3.209 artinya apabila independensi, pengetahuan dan integritas auditor sama dengan nol (0) maka kualitas hasil audit mengalami penurunan.
2. Nilai koefisien regresi dari Independensi (X_1) sebesar 0,121, artinya variabel independensi memiliki pengaruh positif terhadap variabel kualitas hasil audit. Setiap terjadi kenaikan variabel independensi, maka akan terjadi peningkatan kualitas hasil audit (Y) sebesar 0,121 satuan.
3. Nilai koefisien regresi dari pengetahuan (X_2) sebesar 0,679, artinya variabel pengetahuan memiliki pengaruh positif terhadap variabel kualitas hasil audit. Setiap terjadi kenaikan variabel independensi, maka akan terjadi peningkatan kualitas hasil audit (Y) sebesar 0,679 satuan.
4. Nilai koefisien regresi dari integritas auditor (X_3) sebesar 0,353, artinya variabel integritas auditor pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Setiap terjadi kenaikan variabel independensi, maka akan terjadi peningkatan variabel kualitas hasil audit (Y) sebesar 0.353 satuan.

3.1.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 ^a	.897	.890	1.607

Sumber : Data diolah oleh SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi sebesar *Adjusted R²* = 0,890. Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas, yakni penerapan independensi, pengetahuan, dan integritas auditor secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat yaitu kualitas hasil audit pada inspektorat provinsi Sulawesi utara sebesar 89%, sisanya sebesar 11% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.1.5. Pengujian Hipotesis

Tabel 9. Hasil Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.209	2.688		-1.194	.239
	INDEPENDENSI	.121	.067	.105	1.812	.077
	PENGETAHUAN	.679	.177	.443	3.832	.000
	INTEGRITAS_AUDITOR	.353	.087	.467	4.074	.000

Sumber : Data diolah oleh SPSS, 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.12, dapat disimpulkan mengenai hasil uji hipotesis secara parsial yaitu:

H₁: Independensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Hasil Audit

Variabel Independensi, diketahui nilai $t_{hitung} 1,812 > t_{tabel} 1,682$ dan Sig. 0,077, itu artinya Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit ditolak.

H₂: Pengetahuan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Hasil Audit

Variabel Pengetahuan, diketahui nilai $t_{hitung} 3,832 > t_{tabel} 1,682$ dan Sig. 0, itu artinya Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit diterima.

H₃: Integritas Auditor Signifikan Terhadap Kualitas Hasil Audit

Variabel Integritas Auditor diketahui nilai $t_{hitung} 4,074 > t_{tabel} 1,682$ dan Sig. 0, itu artinya Integritas Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit diterima.

3.2. Pembahasan**3.2.1. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara.**

Hasil pengujian secara parsial untuk hipotesis pertama (H_1) variabel independensi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,812 dengan tingkat signifikan sebesar 0,077 yang berada lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_1 ditolak, dan ini berarti variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Haryoto (2017) dimana variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hal tersebut disebabkan karena masih ada campur tangan dari pimpinan/inspektur dalam menentukan, mengeliminasi, dan memodifikasi beberapa bagian tertentu dalam melakukan pemeriksaan.

3.2.2. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara.

Berdasarkan hasil uji secara parsial untuk hipotesis kedua (H_2) variabel pengetahuan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,832 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang berada lebih rendah dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_2 diterima, dan ini berarti variabel pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suspayati (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seorang auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Selain itu auditor juga harus menjalani pendidikan dan pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum.

3.2.3. Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial untuk hipotesis ketiga (H_3) variabel integritas auditor memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,074, dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang berada lebih rendah dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_3 diterima dan ini berarti variabel integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa integritas auditor yang semakin meningkat akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dasmaman (2018), Gita (2018), dan Kusuma (2020) menunjukkan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hal ini menjelaskan bahwa kualitas hasil audit dapat meningkat dengan adanya sikap integritas auditor. Auditor yang berintegritas tinggi akan bertindak jujur dan tegas dalam melakukan dan menyelesaikan pekerjaan audit.

PENUTUP**4.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa bahwa independensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil audit pada inspektorat provinsi Sulawesi utara.
2. Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil audit. H_2 diterima, artinya semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. H₃ diterima, artinya auditor yang berintegritas tinggi dapat memberikan kualitas hasil audit yang semakin baik.

4.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara kiranya dapat menjaga serta terus meningkat pengetahuan dan integritas setiap auditor dalam melakukan pemeriksaan agar dapat memberikan dan menjalankan pekerjaan dengan baik agar tercapainya kualitas hasil audit yang baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel-variabel lain diluar penelitian ini sehingga dapat terus memperbaharui faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

DAFTAR PUSTAKA

- AAIPI. 2018. *Pedoman Perilaku Auditor Intern Pemerintah Indonesia*. Nomor KEP-063/AAIPI/DPN/2018
- Hery. 2016. *Akuntansi dasar 1 dan 2*. Penerbit PT Grassindo, Jakarta.
- Mardiasmo. 2018. *Akuntansi Sektor Publik Edisi 1*. Penerbit Andi Yogyakarta. ISBN 978-979-29-6972-6.
- Kusuma, W, C, M., dan Damayanthi, E, A, G, I. 2020. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit*. E-Jurnal Akuntansi. ISSN 2302-8556 Vol. 30. No. 9 Hal 2303-2416.
- Nurmalia, H., dan Fauzi, A. 2017. *Akuntansi Pemerintahan*. Penerbit IN MEDIA, Bogor.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang *Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*.
- Peraturan Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 Tentang *Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*.
- Pristyadi, Budiyo dan Reviandani. 2019. *Pengantar Akuntansi : Pendekatan Teoritis Praktis Dilengkapi dengan soal-soal*. Penerbit Indomedia Pustaka. Sidoarjo. ISBN 978-623-7137-37-5.
- Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas audit dan poengukurannya*. Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang *Pemerintahan Daerah*.
- Wokas, H., Ilat, V., dan Saerang D. P. E. 2015. *Pengaruh Independensi, Obyektifitas, Pengalaman Kerja, Pengetahuan, Serta Intgeritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Goodwill, 6 (2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/goodwill/article/view/10492/10080>